

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kejadian mual muntah di dunia yaitu 70%-80% dari jumlah ibu hamil (Haridawati,2022). Menurut World Health Organization (WHO), frekuensi mual muntah pada ibu hamil adalah 15%. Dari semua Wanita hamil. Di Indonesia 10%. dari seluruh kehamilan di dunia. Di Indonesia, 50-90% ibu hamil dengan hiperemia mengalami mual dan muntah yaitu 1 ,8% dari seluruh kehamilan (Kemenkes, 2013; Falenzah, 2020).

Sementara itu data yang di keluarkan oleh dinkes Provinsi Lampung bahwa angka kejadian emesis pada tahun 2020 sebanyak 389 orang dari 2093 pasien ibu hamil. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2021 cakupan k1 dan k4 di provinsi lampung cenderung berfluktuatif naik turun. Jika di bandingkan dengan target pertahunnya, cakupan k1 mencapai target yaitu sebesar 96,15% pada tahun 2021 pada 15 kabupaten tidak ada yang mencapai 100% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung,2021). Pada tahun 2020 tingginya angka kejadian *Emesis Gravidarum* di Lampung Selatan Tahun 2020 tingginya angka kejadian *emesis gravidarum* pada Wanita hamil yaitu 50-90%, sedangkan *hiperemesis gravidarum* mencapai 10-15% di Provinsi Lampung dari jumlah ibu hamil yang ada sebanyak 186.329 orang. Sedangkan angka kejadian emesis gravidarum di Lampung Selatan Tahun 2020 sebanyak 2340 ibu dari data keseluruhan daerah. Sedangkan Dari data Puskesmas Tanjung Bintang tahun 2023 terdapat 275 ibu hamil trimester 1 diantaranya 90 ibu hamil trimester 1 mengalami emesis gravidarum dan sekitar 45 ibu hamil mengalami hiperemesis gravidarum.

Kehamilan merupakan suatu peristiwa yang terjadi pada seorang wanita, mulai dari konsepsi (pembuahan) sampai dengan lahirnya seorang anak. Proses ini mengakibatkan perubahan fisik, mental dan sosial yang dipengaruhi oleh berbagai faktor fisik, psikologis, lingkungan, sosial budaya dan ekonomi. Ketidaknyamanan yang umum dialami ibu hamil terutama pada

trimester pertama adalah mual dan muntah (*Emesis Gravidarum*). (Sarwinanti & Istiqomah, 2019).

Setiap Wanita yang hamil akan mengalami proses penyesuaian tubuh terhadap kehamilan sesuai pada tahap trimester pertama yang sedang dijalani. Mual dan muntah merupakan salah satu gejala awal kehamilan yang pertama dan paling umum. Mual dan muntah selama kehamilan biasanya disebabkan oleh perubahan dalam system hormonal selama kehamilan, terutama disebabkan oleh besar fluktuasi pada tingkat HCG (*Human Chorionic Gonadotrophin*) dan dapat meimbulkan berbagai akibat salah satunya hilangnya nafsu makan, dehidrasi, pusing dan lemas, dan pada janin dapat menyebabkan bayi lahir dengan BBLR, dan gangguan proses tumbuh kembang. Rasa mual biasanya dimulai pada minggu-minggu pertama kehamilan dan berakhir pada bulan keempat, namun sekitar 12% ibu hamil masih mengalaminya setelah 9 bulan (Nakita, 2022).

Upaya penanganan mual muntah meliputi farmakologis seperti vitamin B6 dan Antihistamin. Non farmakologis seperti Tindakan diet / pola makan, terapi akupuntur dan akupresure, perubahan tingkah laku dan pengobatan herbal, dan aromaterapi. (Wardani, 2019)

Menurut Oktavia, Susanti, & Anggalia (2018), terapi mengurangi ketidaknyamanan berupa mual muntah pada kehamilan selain dengan akupuntur dan akupresure, aroma terapi lavender juga dinilai dapat menurunkan ketidaknyamanan akibat mual dan muntah (Cahyanto, 2020). Aromaterapi merupakan terapi yang memanfaatkan komponen minyak esensial dikarenakan aroma minyak esensial lavender bekerja melalui system limbik dan pusat emosi otak, dan aromaterapi merupakan suatu metode terapi atau bentuk pengobatan alternatif yang menggunakan ekstrak tumbuhan murni berupa cairan tumbuhan yang mudah menguap dan senyawa aromaterapi herbal lainnya (Rahayu RD, Sugita, 2018)

Berdasarkan pencatatan dalam buku kunjungan pasien, Penulis berencana mengambil Asuhan Kebidanan di PMB Rahayu dikarenakan dari jumlah keseluruhan ibu hamil 117 orang ibu hamil, 35 ibu hamil di trimester pertama, dan 25 ibu hamil mengalami *emesis gravidarum* dan belum ada

penulis yang menggunakan Aromaterapi Lavender, oleh karena itu penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan untuk mengatasi ketidaknyamanan *emesis gravidarum* dengan menggunakan aromaterapi lavender.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data di PMB Rahayu ada sebanyak 35 ibu hamil di trimester 1, dan 25 ibu hamil mengalami *emesis gravidarum* dan belum ada terapi penanganan aromaterapi lavender, oleh karena itu rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini adalah “ adakah pengaruh pemberian aromaterapi lavender dalam mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1 Di PMB Rahayu tahun 2023?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester 1 untuk mengurangi emesis gravidarum dengan pemberian aromaterapi lavender pada ibu hamil trimester 1 di PMB Rahayu

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester 1 dengan emesis gravidarum menggunakan aromaterapi lavender
- b. Menginterpretasikan data untuk mengidentifikasi masalah emesis gravidarum menggunakan aromaterapi lavender
- c. Menegakkan diagnose potensial yang terjadi berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi
- d. Mengidentifikasi kebutuhan Tindakan segera secara mandiri pada ibu hamil trimester 1 untuk mengatasi emesis gravidarum menggunakan aromaterapi lavender
- e. Merencanakan Tindakan asuhan kebidanan secara tepat berdasarkan masalah dan kebutuhan pasien untuk mengatasi emesis gravidarum dengan pemberian aromaterapi lavender

- f. Melaksanakan Tindakan asuhan kebidanan sesuai masalah dan kebutuhan pasien untuk mengatasi emesis gravidarum dengan pemberian aromaterapi lavender
- g. Mengevaluasi asuhan kebidanan yang telah diberikan pada ibu hamil trimester 1 untuk mengatasi emesis gravidarum dengan pemberian aromaterapi lavender
- h. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah diberikan dengan metode SOAP

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan penambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta pengalaman terhadap materi asuhan kebidanan pada ibu hamil tentang pengaruh pemberian aromaterapi lavender untuk mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1

2. Manfaat Aplikatif

1. Bagi Institusi Pendidikan D III Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang

Sebagai bahan dalam rangka meningkatkan kualitas system pelayanan dan pelaksanaan asuhan kebidanan antenatal care khususnya tentang pemberian aromaterapi lavender terhadap ibu hamil trimester 1 dengan mual muntah di PMB Rahayu

2. Bagi PMB

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan agar dapat meningkatkan kualitas mutu pelayanan dengan menerapkan pendekatan manajemen Asuhan Kebidanan pada kehamilan secara nonfarmakologis dengan menggunakan Aromaterapi Lavender untuk mengurangi mual muntah terhadap ibu hamil trimester 1.

3. Bagi penulis LTA lain

Diharapkan dapat menjadi penambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis lainnya dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi atau informasi asuhan selanjutnya yang berhubungan dengan pemberian

aromaterapi lavender terhadap ibu hamil trimester 1 dengan mual muntah

E. Ruang Lingkup

Asuhan Kebidanan pada ibu hamil trimester 1 dengan mengalami emesis gravidarum dengan menggunakan 7 langkah varney dan didokumentasikan menggunakan SOAP yang diterapkan pada Ny. R dengan *emesis gravidarum* dengan memberikan aromaterapi lavender. Waktu yang digunakan dalam dilaksanakan dimulai pada 9 April-16 April 2023 yang bertempat di PMB Rahayu, STr.Keb Tanjung Bintang, Lampung Selatan .